

## **FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Wiwik Sariningsih**

*E-mail:* wiwiksariningsih1@gmail.com

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to examine the determinants of intellectual capital disclosure and its impact on firm value. The focus of this study is to examine the effect of company size, profitability, industry type, and research & development (R&D) on intellectual capital disclosure (ICD). The study also examined the impact of intellectual capital disclosure (ICD) on firm value. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017. The sampling method uses purposive sampling method. The sample used in this study was 282 companies. The data analysis used in this study is multiple regression analysis. Data is processed using IBM SPSS Statistics 24. The results of this study indicate that company size, type of industry, and research & development (R&D) significantly influence the intellectual capital disclosure. However, profitability does not affect the intellectual capital disclosure. Furthermore, the results of this study also show that the intellectual capital disclosure significantly influences the value of the company with profitability as a control variable.

**Keywords:** intellectual capital disclosure, determinants of intellectual capital disclosure, firm value

**JEL Classification:** E24, J24

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah dua hal yang mengubah kegiatan ekonomi saat ini (Kalim & Lodhi, 2002). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat sangat dibutuhkan perusahaan agar mampu bersaing secara global., oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang baik. Saleh *et al.* (2009) menyatakan bahwa munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan menandai adanya perkembangan ekonomi global. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong munculnya *new economy* yang dikenal dengan *knowledge-based economy* atau ekonomi berbasis pengetahuan.

Perkembangan *new economy* dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal itu mendorong peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Tan *et al.*, 2007). Menurut Utomo dan Chariri (2015) ada tiga jenis modal yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*). Penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan modal fisik dan modal keuangan saja, tetapi juga harus memperhatikan modal intelektual. Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumberdaya tak berwujud, termasuk

proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumberdaya tersebut.

Informasi mengenai modal intelektual penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi modal intelektual melalui pengungkapan. Pengungkapan merupakan upaya transparansi perusahaan dalam menyajikan informasi, baik yang bersifat informasi keuangan maupun informasi non keuangan, kepada para *stakeholders* perusahaan. Pengungkapan terdiri dari dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan modal intelektual termasuk dalam kategori pengungkapan sukarela karena perusahaan tidak diwajibkan untuk mengungkapkan modal intelektual yang dimiliki. Pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan dimaksudkan agar pengguna laporan tahunan perusahaan memperoleh informasi yang lebih rinci dan relevan. Informasi penting mengenai modal intelektual yang dapat diungkapkan ada 3 hal, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Para *stakeholders* dapat menggunakan informasi pengungkapan modal intelektual sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Permasalahan yang muncul dari pengungkapan modal intelektual adalah bahwa di Indonesia belum ada standar akuntansi yang mengatur mengenai pengungkapan modal intelektual dan kewajiban untuk melaporkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan modal intelektual bermanfaat untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan. Pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi berbagai karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan penelitian dan pengembangan adalah beberapa faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual berarti memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* untuk pembuatan keputusan. Investor akan membuat keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan informasi yang ada sehingga pengungkapan modal intelektual dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual serta dampak dari pengungkapan

modal intelektual. Hasil penelitian Bruggen *et al.* (2009) adalah tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian Woodcock dan Whiting (2009) menunjukkan bahwa jenis industri dan tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Jihene dan Robert (2013) melakukan penelitian untuk menguji apakah *intellectual capital disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun, penelitian Aida dan Rahmawati (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan latar belakang permasalahan yang ada dan belum adanya konsistensi hasil penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan dampak dari pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memasukkan variabel penelitian dan pengembangan sebagai faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan jenis industri diprosikan dengan *high-IC intensive industries* dan *low-IC intensive industries*.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Hubungan antara faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan implikasinya terhadap nilai perusahaan dapat dihubungkan dengan teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori agensi mengasumsikan bahwa pengungkapan dapat mengurangi biaya keagenan dalam hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pengungkapan modal intelektual diharapkan akan memberikan gambaran kepada prinsipal sehingga bisa digunakan sebagai pengawasan terhadap kinerja agen. Teori sinyal berawal dari tulisan Akerlof (1970) yang memperkenalkan istilah informasi asimetris. Teori sinyal dapat berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dengan pemberian sinyal oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain untuk mengubah reputasi perusahaan (Bruggen *et al.*, 2009). Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada para *stakeholders* yang dapat mengurangi asimetri informasi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar biasanya akan menjadi sorotan dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat karena diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan kecil (Utomo, 2015). Hal itu yang menjadi dasar bagi perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan daripada perusahaan kecil. Hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh teori keagenan.

Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Biaya keagenan dapat dikurangi dengan melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak dalam laporan tahunan. Salah satu pengungkapan sukarela tersebut adalah pengungkapan informasi modal intelektual. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bruggen *et al.* (2009), Suhardjanto dan Wardhani (2010), Puteri dan Chariri (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin baik prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sudah sewajarnya ketika suatu perusahaan memiliki kinerja yang bagus maka akan banyak mengungkapkan informasi tersebut ke pihak lain.

Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh teori sinyal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan informasi sukarela lebih banyak dalam laporan tahunan karena profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi para *stakeholders*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardani (2010) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pen-

gungkapan modal intelektual

Industri merupakan kumpulan perusahaan yang sejenis. Jenis industri perusahaan menunjukkan jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan (Utomo, 2015). Perusahaan yang dikelompokkan kedalam satu industri berarti memiliki kesamaan produk atau jenis usaha yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis industri *high-IC intensive industries* dan *low-IC intensive industries*. *High-IC intensive industries* meliputi industri-industri yang lebih menerapkan teknologi dan pengetahuan. *Low-IC intensive industries* meliputi industri-industri yang masih menerapkan sistem tradisional.

*High-IC intensive industries* akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih banyak dalam laporan tahunan. Industri yang menerapkan teknologi dan pengetahuan berarti tidak ketinggalan jaman dan akan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan dalam *high-IC intensive industries* akan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual lebih banyak dalam laporan tahunan, karena hal tersebut merupakan sinyal positif bagi para *stakeholders* sehingga hubungan antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan oleh teori sinyal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Puteri dan Chariri (2016) menunjukkan hasil bahwa jenis industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan yang termasuk *high-IC intensive industries* lebih banyak daripada perusahaan yang termasuk *low-IC intensive industries*

Sukmadinata (2008) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu pendekatan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu cara agar perusahaan mampu berinovasi dan bersaing dalam bisnis. Perusahaan yang melakukan penelitian dan pengembangan berarti memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang karena manfaat penelitian dan pengembangan tidak bisa dirasakan langsung pada saat ini.

Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara penelitian dan pengembangan dengan pengungkapan modal intelektual. Penelitian dan pengembangan

adalah sinyal positif bagi para *stakeholders*. Dengan sinyal positif yang dimiliki tersebut maka perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan mungkin akan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual lebih banyak. Kriteria pengakuan aset tidak berwujud yang dikembangkan sendiri melalui penelitian dan pengembangan sangat ketat dan tidak bisa langsung diakui sebagai aset tidak berwujud perusahaan sehingga tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan. Cara agar informasi terkait dengan penelitian dan pengembangan dapat diketahui investor maka informasi dapat diungkapkan secara sukarela dalam laporan tahunan sehingga dapat digunakan investor untuk pembuatan keputusan. Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4:** Penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan & Muid, 2012). Nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham perusahaan. Investor akan memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

Pengungkapan modal intelektual termasuk ke dalam pengungkapan sukarela yang akan berguna bagi *stakeholders* untuk pembuatan keputusan. Dengan informasi-informasi yang tersedia tersebut dapat mempengaruhi penilaian *stakeholders* terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Dengan pengungkapan modal intelektual yang memadai dalam laporan tahunan maka investor akan lebih bisa menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan uang di masa yang akan datang yang akan berdampak pada nilai perusahaan sehingga investor bisa melakukan penilaian yang lebih tinggi terhadap potensi tersebut. Penelitian sebelumnya dilakukan Jihene dan Robert (2013) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasar uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5:** Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Data diperoleh dari web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan cara membaca dan memberi kode atas informasi yang tersaji di dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan disimbolkan dengan SIZE ( $SIZE = \ln \text{Total Aset}$ ). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset.

Jenis industri adalah kumpulan perusahaan yang sejenis. Dalam penelitian ini jenis industri digolongkan menjadi dua kategori yaitu industri *High-IC Intensive* dan *Low-IC Intensive*. Pengelompokan industri ini berdasarkan Woodcock dan Whiting (2009) yang didasarkan pada *Global Industry Classification Standard* atau GICS. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan kode *dummy*, yaitu angka 1 dan 0. Industri yang termasuk ke dalam *high-IC intensive* diberi angka 1 dan untuk industri yang *low-IC intensive* diberi angka 0. Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pengetahuan baru yang mungkin digunakan untuk menciptakan teknologi baru, produk baru, layanan baru, atau sistem baru yang akan digunakan atau dijual.

Penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini juga diukur dengan kode *dummy*, yaitu angka 1 dan 0. Untuk perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan diberi angka 1 dan yang tidak melakukan penelitian dan pengembangan diberi angka 0. Pengungkapan modal intelektual adalah tingkat pengungkapan perusahaan terkait informasi modal intelektual yang dimiliki. Pengungkapan modal intele-



ktual diukur dengan pengungkapan modal intelektual yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Ada 36 item pengungkapan modal intelektual yang bagi menjadi 3 kategori yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital*. Proses identifikasi ICD dilakukan dengan 4 cara sistem kode numerik (*fourway numerical coding system*) yang dikembangkan oleh Guthrie *et al.* (1999). Metode *fourway numerical coding system* ini tidak hanya mengidentifikasi luas pengungkapan IC dari aspek kuantitas, namun juga kualitas pengungkapannya. Kode numerik yang digunakan adalah seb 0 (jika item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan), 1 (item diungkapkan dalam bentuk narasi), 2 (item diungkapkan dalam bentuk numerik), 3 (item diungkapkan dengan nilai moneter). Kemudian ICD dibuat skor index untuk memunculkan satu angka bagi masing-masing perusahaan dengan cara menjumlahkan skor pengungkapan dibagi dengan skor kumulatif (Hooks & Staden, 2011). Skor kumulatifnya adalah 64. Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin's (1969). Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity*

ditambah utang dengan *equity book value* ditambah dengan utang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda yang pertama untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, penelitian dan pengembangan terhadap pengungkapan modal intelektual. Analisis regresi berganda yang kedua untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Model I

$$ICD = \alpha + \beta_1 LNSIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 IND + \beta_4 R\&D + \varepsilon$$

Model II

$$LNTQ_{t+1} = \alpha + \beta_1 ICD + \beta_2 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

LNTQ <sub>t+1</sub>	= Nilai Perusahaan	ROA	= Profitabilitas
ICD	= Pengungkapan modal intelektual	IND	= Jenis industri
α	= Konstanta	R&D	= Penelitian dan pengembangan
β1- β4	= Koefisien regresi	ε	= Error terms, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian
LNSIZE	= Ukuran perusahaan		

**HASIL PENELITIAN**

Berdasar teknik pengambilan sample purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 282 perusahaan. Analisis statistik

deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran data dapat dilihat pada tabel statistik yang berisi hasil pengolahan berupa nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
LNSIZE	282	11,65	20,84	15,3457	1,77535
ROA	282	0,03	20,87	4,9628	4,32387
ICD	282	23,44	68,75	47,3127	7,94476
TOBINSQ	282	0,24	6,51	1,4292	1,00951
IND	282	0	1	0,48	0,500
R&D	282	0	1	0,11	0,318

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Angka dummy	IND		R&D	
	Jumlah Perusahaan	Persentase	Jumlah Perusahaan	Persentase
0	148	52,5%	250	88,7%
1	134	47,5%	32	11,3%
Total	282	100%	282	100%

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dari model regresi I adalah 0,504. Hal ini berarti 50,4% pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan R&D. Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dari model regresi II adalah 0,160. Hal ini berarti 16% nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan modal intelektual dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol.

Berdasar hasil uji F diketahui bahwa F-hitung model regresi I sebesar 72,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan profitabilitas, jenis industri, dan penelitian dan

pengembangan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Model regresi II memiliki F-hitung sebesar 27.786 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan dua model regresi dengan masing-masing hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Berdasarkan hasil uji statistik t tersebut, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	7,377	0,017
LNSIZE	2,505	0,000
ROA	-0,077	0,324
IND	2,444	0,001
R&D	6,292	0,000

Sumber: Data diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	-0,492	0,009
ICD	0,009	0,018
ROA	0,050	0,000

Sumber: Data diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keputusan
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	2,505	0,000	Diterima
H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	-0,077	0,324	Ditolak
H3: Pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan yang termasuk <i>high-IC intensive industries</i> lebih banyak daripada perusahaan yang termasuk <i>low-IC intensive industries</i> .	2,444	0,001	Diterima
H4: Penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual	6,292	0,000	Diterima
H5: Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,009	0,018	Diterima

**Sumber:** Data diolah

#### PEMBAHASAN

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan koefisien regresi 2,505 dan tingkat signifikansi 0,000. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak. Dengan banyaknya informasi perusahaan yang diungkapkan dalam hal ini informasi modal intelektual maka akan mengurangi konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan besar akan mengurangi biaya agensi perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih banyak perusahaan juga akan memperoleh manfaat dalam segi ekonomis. Manfaat yang diperoleh yaitu terkait biaya yang dikeluarkan untuk mengolah data akan lebih ekonomis karena data akan berguna bagi perusahaan sendiri dan juga bagi *stakeholders*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *et al.* (2006), Bruggen (2009), Utomo dan Chariri (2015).

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan bahwa

hipotesis kedua ditolak dengan koefisien regresi -0,077 dan tingkat signifikansi 0,324. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Alasan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah bahwa perusahaan yang sudah memiliki profit tinggi artinya sudah memiliki kemampuan keuangan yang baik terutama dalam hal pendanaan sehingga manajer beranggapan bahwa tidak perlu mengungkapkan modal intelektual yang banyak karena manajer perusahaan menganggap bahwa *stakeholders* sudah memahami bahwa perusahaan memang sudah memiliki prospek yang baik dimasa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah perusahaan dalam *high-IC intensive industries* akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih banyak daripada perusahaan dalam *low-IC intensive industries*. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan koefisien regresi 2,444 dan tingkat signifikansi 0,001. Perusahaan dalam *high-IC intensive industries* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya perusahaan dalam *high-IC intensive industries* akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih banyak. Beberapa contoh perusahaan yang termasuk dalam *high-IC intensive*

*industries* adalah perusahaan perbankan, perusahaan otomotif, dan perusahaan telekomunikasi. Dalam penelitian ini perusahaan yang paling banyak mengungkapkan modal intelektual adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan indeks ICD sebesar 68,75%. Perusahaan otomotif misalnya Astra Otoparts Tbk (AUTO) juga memiliki indeks ICD yang tinggi sebesar 64,06%. Perusahaan telekomunikasi misalnya PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk (TLKM) juga memiliki indeks ICD yang tinggi sebesar 65,63%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam *high-IC intensive industries* melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak dalam laporan tahunannya. Perusahaan dalam *high-IC intensive industrie* memberikan sinyal kepada investor dengan mengungkapkan modal intelektual lebih banyak sehingga perusahaan akan memperoleh manfaat karena investor dapat menilai lebih baik prospek perusahaan dalam *high-IC intensive industries* di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Woodcock dan Whiting (2009) dan Puteri dan Chariri (2016).

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima dengan koefisien regresi 6,292 dan tingkat signifikansi 0,000. Perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak. Penelitian ini memberi bukti bahwa perusahaan yang melakukan penelitian dan pengembangan akan melakukan pengungkapan modal intelektual lebih luas daripada perusahaan yang tidak melakukan penelitian dan pengembangan.

Penelitian dan pengembangan adalah sinyal positif bagi para *stakeholders*. Perusahaan yang melakukan penelitian dan pengembangan berarti memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang karena manfaat penelitian dan pengembangan tidak bisa dirasakan langsung pada saat ini. Perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan akan lebih diperhatikan para investor karena penelitian dan pengembangan merupakan upaya perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima dengan koefisien regresi 0,009 dan

tingkat signifikansi 0,018. Hal ini terkait dengan keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan dan sejauh mana para investor mampu menangkap informasi yang ada. Nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka harga saham juga tinggi. Jika nilai perusahaan rendah maka harga saham juga akan rendah. Pengungkapan modal intelektual mempengaruhi penilaian *stakeholders* terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jihene dan Robert (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan 5 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis yang ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 4 faktor penentu pengungkapan modal intelektual yang diuji dalam penelitian ini, 3 di antaranya berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, dan penelitian dan pengembangan (R&D), sedangkan 1 faktor penentu yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Selain menguji faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual, penelitian ini juga menguji dampak dari pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol profitabilitas untuk mengontrol pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah subjektivitas dalam menginput item-item pengungkapan modal intelektual yang tidak dihindarkan ketika melakukan analisis konten. Ada beberapa item-item pengungkapan dalam laporan tahunan dengan nama yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama, misalnya dalam daftar



item terdapat kode etik namun di laporan tahunan perusahaan ternyata dilaporkan dengan nama pedoman perilaku, tatanan perilaku, kode tata laku sehingga menyebabkan sulitnya identifikasi item-item pengungkapan modal intelektual dan membutuhkan waktu yang lama. Saran bagi penelitian selanjutnya yang pertama adalah bagi yang berniat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan dampak pengungkapan modal intelektual disarankan untuk meluangkan waktu yang banyak dalam melakukan penginputan item-item pengungkapan modal intelektual. Kedua, penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi selain ROA untuk mengukur profitabilitas, karena banyak proksi yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas seperti *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* yang mungkin akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik terhadap pengungkapan modal intelektual. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan lebih cermat dalam melakukan analisis konten pengungkapan modal intelektual karena terdapat beberapa item indikator pengungkapan modal intelektual yang memiliki istilah berbeda dalam laporan tahunan tetapi memiliki makna yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aida, R. N., & Rahmawati, E. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(2), 96-109.

Akerlof, G. 1970. The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488-500.

Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Explanatory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.

Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Deci-*

*sion*, 47(2), 233-245.

Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. 1999. There is No Accounting for Intellectual Capital in Australia: Review of Annual Reporting Practices and the Internal Measurement of Intangibles within Australian Organisations. *International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*.

Hooks, J., & Staden, C. J. 2011. Evaluating Environmental Disclosures: the Relationship between Quality and Extent Measures. *The British Accounting Review*, 43, 200-213.

Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-306.

Jihene, F., & Robert, P. 2013. The Effect of Intellectual Capital Disclosure on the Value Creation: An Empirical Study using Tunisian Annual Reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 81-107.

Kalim, R., & Lodhi, S. A. 2002. The Knowledge-based Economy: Trends and Implications for Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 787-804.

Noerirawan, M. R., & Muid, A. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-12.

Oliviera, L., Rodrigues, L., & Craig, R. 2006. Firm Specific Determinants on Intangibles Reporting Evidence from The Portugese Stock Market. *Journal of Human Resources Costing and Accounting*, 11-33.

Puteri, I. N., & Chariri, A. 2016. Antecedents and Konsekuensi Intellectual Capital Disclosure.

- Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Saleh, N. M., Rahman, M. R., & Hassan, M. S. 2009. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1-29.
- Stephani, T., & Yuyetta, E. N. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7, 111 - 121.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 14(1), 71-85.
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76 – 95.
- Tobin's, J. 1969. A General Equilibrium Approach to Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 12- 29.
- Ulum, I. 2015. Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis dengan Four Way Numerical Coding System. *JAAI*, 19(1), 39-50.
- Utomo, A. I. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Utomo, A. I., & Chariri, A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Medan.
- Woodcock, J., & Whiting, R. H. 2009. Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies. *AFAANZ Conference*, Adelaide, Australia.